

STRATEGI GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITASANAK USIA DINI

Mici Ara Monica¹, Farida Mayar²

Program Studi PAUD Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang
miciaramonica@gmail.com, faridamayar@gmail.com

Abstract

Creativity is very important in this life. For this reason the need for teacher strategies in developing children's creativity because it is a very meaningful skill in human life. Creativity will not appear in children who have no motivation, curiosity and high motivation. The more knowledge a child has, the better the basis for achieving creative results. Creativity needs to be fostered, developed and enhanced, in addition to developing intellectual intelligence, through creativity children can create things according to their talents or abilities, children can solve problems in daily life and can improve quality in the future. Therefore to develop children's creativity the need for teacher strategies so that the development of creativity develops optimally.

Keyword: *teacher strategies, creativity development, early childhood*

Abstrak

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan saat ini. Untuk itu perlunya strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas tidak akan muncul pada anak yang tidak memiliki motivasi, rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan *intelektual*, melalui kreativitas anak dapat mengkreasi sesuatu sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-harinya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu untuk mengembangkan kreativitas anak perlunya strategi guru agar perkembangan kreativitas berkembang secara optimal.

Kata Kunci: *Strategi guru, pengembangan kreativitas, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun. Menurut Trianto (2011:14), Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perkembangan setiap anak. Dalam menentukan perkembangan anak bukan hanya *intelegensi* (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi. Munandar (2009: 19) mengatakan bahwa kreativitas aktualisasi diri adalah kekreatifan yang umum dan "*content free*", yang bertujuan untuk: 1) meningkatkan kesadaran aktivisi; 2) memperkokoh sikap relatif; 3) mengajarkan teknik

menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif; 4) melatih kemampuan kreatif secara umum. Tujuan perkembangan kreativitas adalah anak mampu mewujudkan diri melalui aktifitasnya, berpikir kreatif memecahkan masalah dan berkreasi, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya serta berguna bagi lingkungan. Oleh karena itu kreativitas sangat penting dalam kehidupan ini, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas tidak akan muncul pada anak yang tidak memiliki motivasi, rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan *intelektual*, melalui kreativitas anak dapat mengkreasi sesuatu sesuai dengan bakat ataupun kemampuan, anak dapat memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-harinya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Kreativitas perlu distimulasi sejak dini yaitu sejak anak usia 4 sampai usia 6 tahun, karena kreativitas mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan seseorang. Seorang anak lahir membawa potensi kreatif, dengan potensi kreatif yang dimilikinya anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif. Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat distimulasi melalui berbagai kesempatan dan berbagai aktivitas dalam kesehariannya.

Guru merupakan pendidik yang mampu mengembangkan kreativitas anak melalui pelaksanaan dalam pembelajaran anak usia dini. Guru merupakan tenaga kependidikan yang merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Menurut Suryana (2018:305) Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kreativitas anak guru perlu melakukan strategi yang dapat merangsang dan menstimulasi perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar sambil bermain.

PEMBAHASAN

Anak Usia Dini

Anak Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*). Suryana (2013: 25) anak usia dini merupakan, "periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia". Pada masa ini di tandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Menurut Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah "individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa". Menurut Suyadi dan Maulidya (2013: 2) usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*), periode yang sangat kritis serta menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia di bawah 6 tahun, dimana anak memiliki kelebihan tersendiri serta memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan

berikutnya. Secara psikologi anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas 8 tahun. Suryana (2013: 31-33) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut. 1) anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Rakimahwati (2012: 7) Menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasi tinggi, senang berteman. Berdasarkan tersebut tentang karakteristik anak dapat disimpulkan bahwa anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan mereka mempunyai potensi sejak lahir. Anak merupakan sosok individu yang unik, aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, eksploratif, mengeskprsikan perilakunya, secara spontan dan lain-lain. Oleh karena itu, memberi peningkatan secara tepat pada usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya

Kreativitas Anak Usia Dini

Setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif. Munandar (2009: 19) kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimilikinya, belajar meggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusia.

Rachmawati dan Kurniati (2010: 14) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, mtode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah. Santrock (2007: 342) kreativitas adalah kemampuan berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai imajinasi yang dimilikinya.

Pengembangan kreativitas anak perlu dilakukan dengan tujuan agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan sehingga senantiasa menumbuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Munandar dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 36) menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia.
- 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- 3) Kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungan.
- 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Mulyasa (2012: 92) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki empat alasan sebagai berikut: 1)Kreativitas merupakan menifestasi setiap individu; 2) Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah; 3) Kegiatan kreatif tidak bermanfaat bagi pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan pada diri anak; 4) Kegiatan kreatif akan medorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik; 5) Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Rachmawati dan Kurniati (2010: 27) empat hal yang perlu diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas sebagai berikut : 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis; 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya; 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas; 4) Peran serta

orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki fungsi yang penting bagi anak karena anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui hasil karya yang dibuatnya.

Salah satu aspek penting dalam kreatifitas yaitu adalah memahami karakteristiknya. Tabrani (2014: 35) mengatakakan ciri-ciri kreativitas yaitu: 1) Kepekaan, Secara fisiologis adalah terjalannya kontak yang dinamis dalam susunan syaraf kita. Secara psikologis kita menjadi peka sehingga mampu menangkap pesan dari suatu peristiwa yang bagi orang lain mungkin terlewat; 2) Kelancaran, Memampukan kita meluncurkan banyak ide yang seakan mengalir; 3) Keluwesan, memungkinkan kita untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah dan dengan sudut pandang yang berbeda; 4) Orisinalitas adalah kemampuan kita untuk membuat suatu gagasan yang asli, berbeda, atau tidak seperti yang lainnya; 5) Elaborasi, memampukan kita mengembangkan sesuatu ide sampai selesai dan mendetail; 6) Redefinisi, memampukan kita melihat sesuatu yang lain, secara berbeda, pada saat melihat sesuatu.

Mulyasa (2012: 102) anak usia dini yang kreatif dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Senang menjelajahi lingkungan; 2) Senang melakukan eksperimen; 3) Senang mengajukan beberapa pertanyaan; 4) Senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru; 5) Memiliki sifat spontan dan perasaannya sebagai mana adanya; 6) Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu; 7) Memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain yaitu: ciri-ciri kognitif dan non kognitif, mempunyai daya imajinasi kuat, mempunyai kebebasan dalam berfikir, bersifat ingin tahu, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, senang menjelajahi lingkungan, senang melakukan eksperimen, senang mengajukan beberapa pertanyaan, senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru bagi anak usia 5 – 6 tahun.

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa subur dalam mengembangkan berbagai kreativitas. Santrock (2007: 343) strategi-strategi membimbing kreatifitas Anak adalah sebagai berikut: 1) Buatlah anak terlibat dalam *brainstorming* dan memunculkan sebanyak mungkin ide. *Brainstorming* adalah suatu teknik dimana anak diajak terlibat untuk memunculkan ide-ide kreatif yang baru dalam sebuah kelompok, menyoroti ide-ide orang lain, dan mengatakan secara praktis apapun yang muncul pikiran; 2) Sediakan lingkungan yang menstimulasi kreativitas anak; 3) Jangan mengontrol secara berlebihan; 4) Doronglah motivasi internal; 5) Kenalkan anak dengan orang-orang kreatif.

Mulyasa (2012: 103) strategi yang dapat digunakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak usia dini antara lain dapat dilakukan melalui karya wisata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya dan sebagai seorang pendidik memiliki peranan dalam menstimulasi kreativitas anak dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak serta memberikan motivasi bagi anak.

SIMPULAN

Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Bakat kreatif, dapat dikembangkan, melalui aktivitas pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk mengembangkan kreativitas perlunya strategi guru PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak agar tercapai secara optimal. Adapun strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak antara lain dapat dilakukan melalui karya wisata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik

yang diberikan oleh guru berdasarkan karakteristik pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk mengoptimalkan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman-Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain pada Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2018. *Pendidikan Anak Usia dini (Stimulasi & aspek perkembangan anak)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tabrani, Primadi. 2014. *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.